

MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN TAKHASUS PADA MA TARBIYATUL BANIN DI PEKALONGAN WINONG PATI

LEARNING MANAGEMENT OF TAKHASUS LESSON AT MA TARBIYATUL BANING IN PEKALONGAN WINONG PATI

Moh Sopi'i, Barowi, Moh Nasuka

Pascasarjana UNISNU Jepara

Email: pasca@unisnu.ac.id

Email: a.barowi@gmail.com

Email: mohnasuka@unisnu.ac.id

Abstract

This research is aimed to: 1) know how the learning management of takhasus in MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. 2) know the supporting factors and inhibiting factors that influence takhasus learning process in MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. This research is qualitative. So the obtained data is presented in words and not numerical. Data sources used are premier data sources which gotten exclusively from observation and interview and also secondary data sources which gotten by documents about takhasus learning. Then the data validity is tested by using triangulation. Obtained data is analyzed using 3 steps which are data reduction, data presentation, and verification. From the result of data analysis is obtained that: 1) learning management takhasus consist of planning of learning, organizing of learning, learning implementation, and learning evaluation. 2) takhasus learning process in MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati is supported by competent teacher, good curriculum, supportable facilities, and good learning management. 3) inhibiting factor of takhasus learning is the variety of students' background.

Keywords: *Yellow Book; Learning Management; Takhasus*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran mata pelajaran takhasus di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran takhasus di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sehingga data yang didapat disajikan dalam bentuk kata-kata dan bukan numerik. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang didapat langsung dari hasil observasi dan juga wawancara serta sumber data sekunder yang didapat dari dokumen yang terkait dengan pembelajaran takhasus. Kemudian keabsahan datanya diuji menggunakan triangulasi. Data yang didapat dianalisis menggunakan 3 tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dari hasil analisis data diperoleh: 1) manajemen pembelajaran mata pelajaran takhasus terdiri dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 2)

pembelajaran takhasus di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati didukung oleh guru yang kompeten, kurikulum yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, serta manajemen pembelajaran yang baik. 3) faktor penghambat pembelajaran takhasus adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Kitab Kuning; Manajemen Pembelajaran; Takhasus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga atau wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan juga membentuk karakter seseorang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang diharapkan (Maesaroh, 2015:1).

Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Sebab didalam proses pembelajaran itulah terjadinya interialisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai diatas. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar

tertarik dan ikut proses itu (Subaidi, 2019:71-72).

Di Indonesia ada 4 jenjang pendidikan: pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD dan MTs), pendidikan menengah (SMA dan SMK), dan pendidikan tinggi (diploma, sarjana, magister, dan doktor). Dalam setiap jenjang pendidikan tersebut tentulah memiliki kurikulum yang berbeda. Kurikulum adalah suatu rancangan pendidikan yang digunakan sebagai acuan tentang apa-apa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan (Ulinuha, 2019:13). Kurikulum itu kemudian digunakan untuk mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun mata pelajaran yang bersifat kedaerah atau disebut muatan lokal.

Kurikulum muatan lokal pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan pasal 38 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang berbunyi “pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan.” Sebagai tindak lanjut hal tersebut, muatan lokal telah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan sejauh mungkin melibatkan peran serta masyarakat dalam

perencanaan dan pelaksanaannya (Mulyasa, 2014:40).

Berdasarkan peraturan perundang-undangan di atas, maka jelaslah bahwa sejak digulirkannya model pendidikan yang desentralisasi maka daerah memiliki hak untuk membuat, merancang, dan melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal termasuk di dalamnya sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Dengan demikian setiap peserta didik yang ada di daerah satu dengan daerah yang lainnya memiliki keunggulan bahkan keunikan masing-masing sesuai dengan kurikulum muatan lokal yang di tawarkan. Bahkan dengan adanya otonomi daerah ini, akan menjadi ajang kompetensi yang positif antara daerah satu dengan daerah yang lainnya.

Setidaknya ada empat prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal. *Pertama*, materinya tidak boleh tumpang tindih dengan materi muatan nasional. *Kedua*, sesuai dengan kebutuhan daerah lokal (peserta didik, sekolah dan daerah). *Ketiga*, memberi kemanfaatan bagi peserta didik baik saat ini maupun masa depan. *Keempat*, tersedianya faktor pendukung di sekolah maupun di sekitar sekolah (Supriadi, 2005:203). Untuk merealisasikan kurikulum muatan lokal memang bukanlah suatu yang mudah, karena memang keberhasilannya ditentukan oleh banyak sekali faktor, terutama faktor daerah dan lingkungan itu sendiri.

Hal itu kemudian dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah berbasis Islam atau biasa disebut madrasah dengan memperbanyak porsi mata pelajaran muatan lokal keagamaan. Muatan lokal di madrasah dimaknai sebagai ciri khas tersendiri dalam mewarisi tradisi pendidikan pesantren. Salah yang satu mata pelajaran muatan

lokal yang ada di madrasah adalah takhasus.

Zuhairini et al dalam Prihantoro (2018:18) menjelaskan takhasus secara etimologi berasal dari bahasa Arab "*khassasa*" yang artinya "khusus". Mata pelajaran takhasus berarti mata pelajaran khusus yang dibuat oleh suatu lembaga pendidikan sebagai ciri khas lembaga tersebut untuk membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain. Di madrasah biasanya mata pelajaran takhasus cenderung mengedepankan mata pelajaran keislaman. Salah satu mata pelajaran takhasus adalah mata pelajaran kitab kuning.

Secara edukasional, peran kitab-kitab klasik yang lazim disebut kitab kuning adalah memberikan informasi kepada para santri bukan hanya mengenai warisan yurisprudensi di masa lampau atau tentang jalan terang untuk mencapai hakikat '*ubudiyah* kepada Tuhan, namun juga mengenal peran-peran kehidupan di masa depan bagi suatu masyarakat (Wahid, 2010:238-239).

MA Tarbiyatul Banin di Pekalongan Winong Pati adalah contoh sekolah yang menjadikan mata pelajaran takhasus sebagai mata pelajaran tambahan. Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran takhasus meliputi: *fiqh, nahwu, shorof, hadits, dan ilmu lainnya*.

Kemudian dalam penyelenggaraan mata pelajaran takhasus diperlukan manajemen pembelajaran yang baik agar tujuan pendidikan tercapai. Maman dalam Erwinsyah (2017:72) menyebutkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu merupakan sumber

penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Artinya pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah yaitu interaksi antara guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu peserta didik (Erwinsyah, 2017:73).

Jadi, manajemen pembelajaran adalah kegiatan atau proses merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, manajemen pembelajaran bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk manajemen pembelajaran selanjutnya.

Terdapat empat tahapan dalam manajemen pembelajaran. *Pertama*, perencanaan pembelajaran yang merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan sebagai upaya dalam mencapai sebuah tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada (Zahroh, 2014:126-127).

Kedua, pengorganisasian pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat

berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan isi kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Suprihatiningrum, 2017:119). Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap; 1) kegiatan pra pembelajaran dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dalam menerima pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran berisi tentang penerapan metode-metode ataupun media pembelajaran, 3) kegiatan penutup merupakan tahapan yang digunakan untuk melakukan refleksi dan melaksanakan tindak lanjut.

Keempat, evaluasi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Pemerdiknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tentang manajemen pembelajaran mata pelajaran takhasus pada Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin di Pekalongan Winong Pati, baik dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. 2) mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan mata pelajaran

takhusus pada Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin di Pekalongan Winong Pati.

METODOLOGI.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

Dalam penelitian ini, data yang digali dan dikumpulkan merupakan data kualitatif berkenaan dengan pengelolaan serta proses dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran takhusus di MA Tarbiyatul Banin di Pekalongan Winong Pati. Ada 2 jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009:25) . Data primer didapat langsung dari Kepala MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, Guru, dan para siswa atau siswi di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Kemudian data sekunder didapat dari dokumen terkait MA Tarbiyatul Banin untuk memperkuat informasi yang telah ditemukan.

Pengumpulan data dimulai dari observasi atau pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Dalam penerapannya, teknik observasi ini

digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan model observasi tidak berperan serta (*non participant observation*), yaitu penulis hanya melakukan pengamatan saja terhadap berbagai aktivitas atau kegiatan terkait dengan proses dan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MA Tarbiyatul Banin di Pekalongan Winong Pati. Selanjutnya wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum dan guru mata pelajaran takhusus. Yang terakhir adalah dokumentasi.

Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2017:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerja oleh personil yang diberi wewenang untuk itu, yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Manajemen pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar yang demikian itu diharapkan pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif di sini artinya dapat membelajarkan siswa sehingga dapat

membentuk dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Gusfitri, 2014:128).

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang mendalam dengan para narasumber dan juga dilengkapi dengan dokumentasi bisa didapat bahwa manajemen pembelajaran mata pelajaran takhasus di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati meliputi: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Profil MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin sendiri mulai berdiri pada tahun 1980. Madrasah aliyah ini mempunyai visi “Terwujudnya masyarakat pendidikan yang terdepan dalam ilmu terpuji dalam laku.” Sedangkan misinya: 1) Menyelenggarakan pendidikan formal di tingkat pendidikan dalam bentuk madrasah aliyah. 2) Mengembangkan usaha-usaha kemitraan yang sah dan halal.

Kemudian MA Tarbiyatul Banin memiliki 2 tujuan yaitu tujuan nasional dan tujuan sekolah.

1. Tujuan Nasionalnya berupa penyelenggaraan pendidikan menengah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis, dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional).

2. Tujuan Sekolah

- a. Mempertinggi dan memperluas pendidikan serta pengajaran agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan Islam ala ahlussunnah wal jama'ah sesuai dengan garis perjuangan Nahdlatul Ulama.
- c. Mencetak kader yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.
- d. Mencetak kader yang cerdas, berpengetahuan luas, terampil, demokratis, dan bertanggung jawab.

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin – Winong Pati sebagai salah satu satuan pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan dua jenis Kurikulum, yaitu Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Selain itu juga ada mata pelajaran Muatan Lokal yang dikembangkan. Dengan adanya perubahan Kurikulum ini, diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin – Winong Pati akan sesuai dengan karakteristik potensi dan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan Pembelajaran

Menurut Hamzah Uno (2014:2), perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajaran, penggunaan media pengajaran,

penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Sagala, 2013:141).

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Aminatul Zahroh, 2014:126-127).

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dan mendasar dalam setiap pembelajaran. Baik dan buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran salah satu faktornya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati juga mempunyai cara tersendiri dalam penyusunan perencanaan pembelajaran mata pelajaran takhasus.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dengan menggunakan kurikulum Kementerian Agama. Sedangkan untuk mata pelajaran takhasus menggunakan kurikulum yang disusun sendiri yang meliputi 4 mata pelajaran yaitu, Fiqh (*Tahrir Tanqih al-Lubab*), Hadits (*Bulughul Marom*), Nahwu (*Nadhom Imrithy*), dan Sharaf (*Nadhom Maqshud*). Pembelajaran takhasus pada MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dimaksudkan agar siswa dapat menambah ilmu agama, sehingga apabila mereka sudah selesai menempuh pendidikan bisa

mengamalkan ilmu agama yang telah mereka pelajari di masyarakat (wawancara dengan Kepala MA Tarbiyatul Banin, 25 April 2018).

Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran takhasus disusun sekali pertahun pelajaran secara musyawarah (rapat) oleh kepala madrasah beserta dewan guru yang mengampu mata pelajaran takhasus. Dalam forum musyawarah ini dibicarakan berbagai hal yang menyangkut pembelajaran takhasus, termasuk dalam hal pengaturan jadwal, alokasi waktu, guru yang mengajar, serta kitab apa yang dijadikan rujukan atau materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara, secara teknis perencanaan pembelajaran kitab kuning dari dewan guru sudah ada, namun ada yang belum berbentuk secara tertulis. Terkait dengan strategi apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana teknis evaluasinya, dan apa saja media pembelajarannya, dewan guru masing-masing telah memahaminya.

Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dari materi yang disampaikan dan tujuan pada setiap kali pertemuan
- b. Perencanaan alokasi waktu yang diperlukan untuk pembacaan kitab dan penjelasan, waktu yang diperlukan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, dan waktu yang diperlukan untuk evaluasi pada setiap kali pertemuan.
- c. Mempersiapkan catatan-catatan khusus tentang batas-batas materi yang akan disampaikan serta hasil Muthola'ah dari

kitab Syarah sebagai perluasan keterangan dalam kitab yang digunakan.

d. Perencanaan evaluasi setiap akhir materi yang disampaikan, secara tertulis maupun lisan (sorogan).

Berikut adalah mata pelajaran, alokasi waktu, dan tujuan pembelajaran takhasus di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati:

Tabel 1. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Takhasus Kitab Kuning

| No | Kitab | Kelas | Tujuan Pembelajaran |
|----|---|------------|--|
| 1 | Fiqh (<i>Tahrir Tanqih Al-Lubab</i>) | X - XII | Pembelajaran kitab fiqh (<i>Tahrir Tanqih Al-Lubab</i>) bab jual beli (<i>Kitab al-Buyu'</i>) dan bab pernikahan (<i>Kitab an-Nikah</i>) adalah agar peserta didik mampu menguasai, memahami, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 2 | Hadits (<i>Bulughul Marom</i>) | X - XII | Tujuan dari pembelajaran kitab Hadits (<i>Bulughul Marom</i>) ini agar peserta didik mengetahui, memahami, dan mengamalkan dalil-dali Hadits bab jual beli (<i>Kitab al-Buyu'</i>) dan bab pernikahan (<i>Kitab an-Nikah</i>) dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3 | Nahwu (<i>Nadhom 'Imrithy</i>) | X - XII | Tujuan supaya peserta didik di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati mampu menguasai ilmu Nahwu secara baik, sehingga menjadi modal dasar untuk bisa membaca kitab kuning. |
| 4 | Sharaf (<i>Nadhom Maqshud</i>) | X - XII | Agar peserta didik mampu mengetahui proses terbentuknya suatu kata dalam gramatika arab, sehingga |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | mempermudah dalam memahami setiap kata dan mampu menggunakannya dalam mendalami ilmu agama yang ada termasuk kitab kuning. |
|--|--|--|--|

Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati bahwa menyusun dan menentukan pendidik yang mengajar melibatkan seluruh staf pengajar dan tenaga pendidikan sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala madrasah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru sesuai dengan job deskripsinya masing-masing. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat, serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian, kiranya kegiatan madrasah akan berjalan dan tujuan dapat tercapai.

Pengorganisasian pembelajaran meliputi beberapa aspek: 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya. 2)

Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur. 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran. 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran. 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan (Sagala, 2013:114).

Berdasarkan wawancara dengan kepala MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati mengatakan bahwa pembagian kerja yang jelas kepada guru-guru sesuai dengan prinsip penempatan sesuai dengan keahliannya dan menjalin hubungan perilaku yang efektif antar pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran kegiatan pembelajaran akan berlangsung seperti yang direncanakan.

Salah satu yang harus dilakukan dalam pengorganisasian pembelajaran adalah pengorganisasian kelas yang harus dilakukan oleh semua pendidik termasuk pengajar mata pelajaran takhasus. Dalam melakukan pengorganisasian pembelajaran di dalam kelas, sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran takhasus di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati tidak setiap pertemuan mengajar melakukan pengorganisasian kelas, sebab sebelumnya harus dipertimbangkan beberapa hal: ukuran ruang kelas, jumlah siswa, tingkat toleransi kegaduhan dengan kelas sebelah, tingkat pengalaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran, dan tingkat ketertiban siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara bersama guru Mata pelajaran takhasus Kitab Kuning di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati bahwa dalam proses pengorganisasian pembelajaran, guru Muatan Lokal Kitab Kuning mempraktikkan 2 (dua) macam format pengorganisasian kelas dalam proses pembelajaran Muatan Lokal Kitab Kuning yang mendukung penerapan aktif. Format organisasi kelas tidak dimaksudkan untuk menjadi susunan yang permanen, namun hanya sebagai alternatif dalam penataan ruang kelas. Jika meubeler (meja dan kursi) yang ada di ruang kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan beberapa format sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan seorang guru.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan isi kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Suprihatiningrum, 2017:119). Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya ada 3 tahapan kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam.
- Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar.
- Guru mengadakan pretest dengan cara sorogan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Memberi motivasi kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari
- b. Kegiatan Inti
- Guru membacakan kitab yang diajarkan dengan cara bandongan (maknani).
 - Saat menjelaskan guru menekankan pada nahwu dan sharaf.
 - Guru memberikan demonstrasi atau mencontohkan.
- c. Kegiatan Penutup
- Guru menyimpulkan materi yang dipelajari.
 - Diadakan sesi tanya jawab kepada santri.
 - Melakukan refleksi berupa perenungan terhadap materi yang disampaikan dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
 - Guru memberi tahu materi yang akan dibahas selanjutnya.
 - Guru menutup proses belajar mengajar dengan *Hamdalah* dan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, motivasi menjadi hal sangat penting. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah : 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar. 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan

menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (1)

Kemudian ada tiga metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran takhasus di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

1. Metode bandongan atau metode maknani; Guru membacakan kitab kuning perkata lalu menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa dengan menggunakan takrib yang berlaku. Metode ini adalah metode yang wajib dilakukan setiap pembelajaran.
2. Metode sorogan; proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan yaitu, satu persatu santri maju ke depan membacakan kitabnya. Dengan begitu maka guru dapat mengetahui tingkat kelancaran peserta didik dalam membaca kitab kuning. Selain itu dengan metode sorogan juga dapat melatih mental peserta didik, dan membangun sifat tanggung jawab.
3. Metode praktik atau demonstrasi; metode ini adalah metode yang digunakan untuk pembelajaran Fiqh (*Tahrir Tanqih al-Lubab*) dan Hadits (*Bulugul Marom*). Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada siswa.

Evaluasi Pembelajaran

Penilaian atau juga disebut evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik (Abdullah, 2012:4). Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi

pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Evaluasi atau penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan informasi yang terkumpul yang diperkuat dengan dokumentasi bahwa penilaian terhadap pembelajaran Muatan Lokal Kitab Kuning ditekankan pada penguasaan materi pelajaran dan unsur pokok membaca kitab dan menghafal nadhom *Imrithy* dan *Maqshud*, yaitu praktek kemampuan membaca dengan *maknani* dan bait nadhom yang telah ditetapkan. Karena persyaratan khusus yang sudah ditentukan adalah target hafalan yang harus dicapai atau dituntaskan oleh seluruh siswa setiap semesternya dan juga persyaratan kelulusan mengacu kepada kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kegiatan evaluasi pembelajaran secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dari suatu program, juga melalui evaluasi berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dapat diketahui. Dari hasil evaluasi dapat memberikan masukan kepada guru dan

pengambil kebijakan lainnya tentang kemungkinan perlunya peninjauan kembali terhadap rumusan kompetensi atau tujuan, materi atau metode pembelajaran yang ditempuh.

Seluruh kegiatan pembelajaran mata pelajaran takhasus dari kelas X, XI, dan XII selalu diadakan penilaian, baik menggunakan bentuk tes dan non tes. Untuk mengukur pengetahuan siswa memakai bentuk tes lisan. Penskorannya dilakukan dengan pola kontinum 0 sampai dengan 10. Bentuk soal pilihan ganda dipakai untuk menguji penguasaan kompetensi tingkat berfikir anak. Penskorannya dilakukan dengan banyaknya butir yang dijawab benar dibagi banyaknya butir soal kemudian dikali 100.

Untuk melakukan penelitian praktik membaca kitab kuning yang sesuai dengan kaidah gramatika Arah (*Nahwu* dan *Sharaf*), menggunakan format daftar cek yang dibuat oleh guru mata pelajaran takhasus . untuk satu lembar daftar cek hanya berlaku untuk seorang siswa. Penskoran praktik membaca dengan mengisi tanda silang pada lembar daftar cek dengan rentang angka 1 sampai dengan 5. Kemudian skor-skor itu dijumlahkan dan ditafsirkan secara kualitatif.

Dari hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran takhasus di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati baik yang menggunakan instrumen tes dan non tes setelah pada PAS (Penilaian Akhir Semester) dan PKK (Penilaian Akhir Tahun) tahun ajaran 2017/2018 bahwa rata-rata nilai siswa mendapat nilai di atas 7,5 hampir 65%. Begitu juga hasil evaluasi pembelajaran melalui non tes, dari sekian jumlah peserta didik menunjukkan rasa senang dan berminat dengan substansi mata pelajaran takhasus.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Suparlan (2008:33) menyatakan, bahwa dalam teori *education production function* yang termasuk dalam faktor pendukung utama (*instrumental input*) dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran, adalah guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Dalam perspektif ini guru memegang peranan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan satu proses pembelajaran sangat tergantung kepada bagaimana guru memerankan dirinya dalam proses dimaksud. Namun demikian diluar hal tersebut faktor yang juga mendukung adalah adanya dana yang tersedia, sistem kepemimpinan serta pengelolaan atau manajemen madrasah.

Faktor pendukung yang mendorong kegiatan belajar tetap berlangsung yaitu instrumental input yang terdiri dari:

- a. Guru yang kompeten. MA Tarbiyatul Banin memilih guru yang berasal dari pondok pesantren untuk mengampu mata pelajaran takhasus. Selain itu guru mata pelajaran takhasus juga berkualifikasi S1, bahkan S2. Hal ini menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran muatan lokal kitab kuning, mengingat materi yang diajarkan adalah kitab-kitab yang menjadi rujukan dan kajian di pesantren.
- b. Kebijakan kurikulum dengan memberikan jam yang cukup banyak untuk mata pelajaran takhasus.
- c. Sarana prasarana yang cukup memadai. Bahan dan alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kitab kuning cenderung klasik, misalnya kitab yang dijadikan sumber pelajaran, dan referensi kitab lainnya sebagai sumber pelajaran. Adapun media lain

yang digunakan adalah spidol dan white board, mushalla sebagai tempat ibadah juga dimanfaatkan untuk praktik pembelajaran kitab kuning.

- d. penerapan manajemen madrasah yang baik. Kepala madrasah dalam mengelola serta memaksimalkan komponen madrasah yang harus dipenuhi agar pembelajaran kitab kuning berjalan dengan baik, yaitu dengan adanya staf administrasi yang bekerja sesuai dengan *job description* yang telah diamanahkan kepadanya

Faktor penghambat adalah tidak terpenuhinya beberapa unsur, atau salah satu unsur yang seharusnya ada dalam proses pembelajaran, akan tetapi pada kondisi riil hal tersebut tidak ada. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Kitab Kuning, ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Bila di ringkas, masalah tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar, *pertama* adalah faktor input siswa, yang *kedua* faktor lingkungan.

PENUTUP

Manajemen pembelajaran adalah pengelolaan, usaha, dan tindakan kepala sekolah dan guru yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikut sertakan berbagai faktor di dalamnya yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.

Dalam manajemen pembelajaran mata pelajaran takhasus di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati ada 4

tahapan. *Pertama*, perencanaan pembelajaran yang di dalamnya termasuk menentukan materi pembelajaran, menentukan alokasi waktu, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan metode dan media pembelajaran, serta menentukan guru pengampu. *Kedua*, pengorganisasian pembelajaran yang merupakan pembagian keikutsertaan guru dalam pembelajaran. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran yang merupakan realisasi dari perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Keempat*, evaluasi pembelajaran adalah untuk memeriksa keahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam tahap inilah guru melakukan refleksi.

Pembelajaran mata pelajaran kitab kuning di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati didukung beberapa faktor, yaitu guru yang kompeten, kurikulum yang bagus, sarana prasarana yang memadai, serta kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik. Namun, ada juga beberapa faktor yang menghambat pembelajaran, di antaranya: faktor input siswa dan faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2012). *Evaluasi Pembelajaran, Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Rizki Putra.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Gusfitri. (2014). Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Kota Solok. *Jurnal Al-Fikrah*, 2(2), 125–132.
- Maesaroh, C. (2015). *Manajemen Kurikulum Takhasus untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Prihantoro, W. K. (2018). *Efektivitas Program Takhasus dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Subaidi. (2019). Manajemen Biaya dan Sarana Prasarana di SMA N 3 dan MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 69–87.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing.
- Supriadi, D. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. PT. Remaja Rosydakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Ulinuha, A. (2019). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal pada Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*. Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.

- Uno, H. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahid, A. (2010). *Menggerakkan Tradisi*. LKiS.
- Zahroh, Aminatul. (2014). *Total Quality Management, Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Zahroh, Aminatul. (2014). *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.